

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Program Makan Bergizi Gratis merupakan salah satu program nasional yang direncanakan mulai dilaksanakan pada tahun 2025 sebagai salah satu misi prioritas pemerintahan. Program ini resmi digulirkan pada 6 Januari 2025, dengan target awal penerapan di sekolah dasar serta posyandu yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Tujuan utama MBG adalah memastikan bahwa anak-anak, ibu hamil, dan balita, terutama di wilayah dengan indikator gizi buruk tinggi, memperoleh akses terhadap makanan bergizi secara gratis dan berkesinambungan. Melalui program ini, diharapkan terjadi percepatan penurunan angka stunting, anemia, serta meningkatkan mutu pendidikan dan derajat kesehatan generasi muda Indonesia (Badan Gizi Nasional, 2025).

Program ini bertujuan untuk memperbaiki status gizi masyarakat, memperbaiki pola konsumsi pangan bergizi seimbang, serta mendorong penerapan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan menyediakan makanan bergizi yang aman, terjangkau, dan sesuai standar, diharapkan program ini dapat menjadi intervensi nyata dalam mendukung tumbuh kembang anak dan produktivitas masyarakat di masa mendatang (Badan Gizi Nasional, 2025).

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di berbagai daerah, termasuk Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Tasikmalaya, menghadapi hambatan serius dalam aspek keamanan pangan. Kasus keracunan makanan (*food poisoning*) yang bersumber dari konsumsi makanan program maupun jajanan pendukung menunjukkan masih lemahnya penerapan prinsip higiene dan sanitasi pangan dalam pengolahan, penyimpanan, serta distribusi makanan. Laporan dari (Rosa, 2025) mencatat lebih dari 1.000 siswa di Jawa Barat mengalami keracunan akibat makanan dari program makan gratis sekolah, menandakan adanya kesenjangan antara standar keamanan pangan yang ditetapkan dengan praktik pelaksanaan di lapangan. Kasus keracunan dalam konteks MBG juga telah menjadi bahan studi akademik. Menurut (Emmanulle

*et al.*, 2025) dengan judul “Keracunan Program Makan Siang Bergizi Gratis” masalah utama yang disoroti adalah terjadinya kasus keracunan massal pada pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis yang menunjukkan lemahnya pengawasan, regulasi, dan standar keamanan pangan..

Di Kecamatan Cikalong dan Kecamatan Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya, tercatat sekitar 52 pelajar mengalami gejala keracunan setelah mengonsumsi makanan dari program MBG. Di Cikalong, terdapat 13 anak dari jenjang PAUD dan SD yang dilaporkan sakit, sementara di Karangnunggal jumlahnya lebih banyak, yaitu 39 siswa dari TK dan SD (Sutrisno, 2025).

Kasus keracunan dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menjadi perhatian serius karena berkaitan langsung dengan keamanan dan kualitas penyelenggaraan makanan di institusi seperti sekolah dan pondok pesantren. Kejadian tersebut menunjukkan pentingnya penerapan higiene dan sanitasi makanan guna mencegah terjadinya kontaminasi pangan yang dapat membahayakan kesehatan konsumen. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Sumantri *and* Elfrida, 2025) yang menekankan bahwa kasus keracunan dalam program MBG menunjukkan lemahnya pengawasan terhadap penyediaan makanan aman dan sehat bagi anak sekolah. Mereka menilai bahwa kendala utama salah satunya kurangnya pemahaman petugas terhadap prinsip higiene dan sanitasi pangan.

Penelitian menurut (Ruhana, 2024) menunjukkan bahwa rendahnya literasi keamanan pangan di kantin sekolah berpengaruh terhadap mutu makanan yang disajikan, Penelitian (Viera Nu’riza Pratiwi *et al.*, 2024) menegaskan pentingnya edukasi serta pelatihan keamanan pangan bagi pengelola kantin sekolah. Oleh karena itu, penerapan prinsip penyelenggaraan makanan institusi yang sesuai standar, seperti pengawasan bahan, kebersihan alat dan lingkungan, serta peningkatan pengetahuan petugas, sangat penting agar program MBG dapat berjalan dengan aman dan efektif.

Higiene dan sanitasi merupakan aspek penting dalam menjaga keamanan pangan, terutama di lingkungan institusi pendidikan yang melibatkan banyak individu dalam proses penyajian makanan (Arifin *and* Wijayanti, 2019). Pengetahuan dan kesadaran terkait keamanan pangan, praktik higiene,

pengolahan dan distribusi makanan yang aman sangat penting sebagai pencegahan utama terhadap keracunan. Ketika pelaksana (kokinya, penyedia, petugas dapur) dan penerima manfaat (siswa, orang tua) memiliki pengetahuan yang cukup, mereka dapat lebih selektif dalam bahan, cara pengolahan, penyimpanan, dan pengawasan mutu (Caesar and Prasetya, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan melalui proses wawancara dan penelusuran informasi di SPPG Cikatomas, diperoleh keterangan bahwa penerapan higiene sanitasi personal masih kurang optimal. Informasi tersebut muncul dari jawaban para petugas yang menyatakan bahwa beberapa prosedur kebersihan diri belum dilakukan secara konsisten, Hal ini karena kurangnya penguatan perilaku melalui pengingat yang konsisten di area kerja dan dan rendahnya kesadaran akan risiko kontaminasi turut berkontribusi terhadap kelalaian dalam penerapan kebersihan personal. sehingga menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik higiene sanitasi personal melalui media edukasi yang sesuai.

Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan media edukasi yang mudah dipahami, mudah dibaca, serta mampu menyampaikan informasi secara cepat kepada penjamah makanan yang memiliki waktu terbatas saat bekerja. Menurut (Jumilah, *et al.* 2013), media visual yang ringkas dan menarik, seperti poster, dapat meningkatkan pemahaman dan mempermudah penerimaan pesan karena informasi disajikan secara langsung melalui kombinasi teks singkat dan ilustrasi.

Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap penjamah makanan di SPPG Cikatomas, diperoleh bahwa sebagian besar responden cenderung lebih menyukai media edukasi berupa poster dibandingkan media lainnya seperti leaflet atau buku saku. Preferensi ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa poster memiliki daya tarik visual yang lebih tinggi dan mampu menyampaikan pesan secara cepat melalui kombinasi warna, ilustrasi, dan teks sederhana. Menurut (Sutrisno and Ganesh, 2024), poster efektif digunakan sebagai media edukasi karena desain visualnya mampu menangkap perhatian dalam waktu singkat dan memudahkan audiens memahami pesan inti tanpa harus membaca teks panjang.

Menurut penelitian (Putri, *et al.* 2024) Pemanfaatan media poster sebagai sarana edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta praktik higiene dan sanitasi bagi penjamah makanan di lingkungan sekolah. Poster yang ditempatkan di area kerja berfungsi sebagai media pengingat visual yang mudah dijangkau dan dipahami, sehingga membantu memperkuat penerapan perilaku higienis dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, penyajian informasi melalui gambar dan teks singkat pada poster membuat pesan kesehatan lebih mudah diingat dan diterapkan. Dengan demikian, penggunaan poster tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga mendorong perubahan perilaku positif dalam menjaga kebersihan dan keamanan pangan di lingkungan institusi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memastikan bahwa diperlukan pengembangan media edukasi berbasis poster yang mampu mendukung pemahaman penerima manfaat dan petugas mengenai sistem penyelenggaraan makanan pada Program Makan Bergizi Gratis di Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi Cikatomas. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini diarahkan pada dua fokus utama, yaitu: pertama, bagaimana merancang prototipe media edukasi yang sesuai dengan kebutuhan penerima dan petugas sehingga informasi mengenai standar higiene sanitasi, alur penyelenggaraan makanan, serta prosedur keamanan pangan dapat tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami. Kedua, bagaimana tingkat penerimaan atau kelayakan (*usability*) dari media edukasi tersebut ketika diuji oleh penerima dan petugas di lapangan, sehingga dapat diketahui apakah poster yang dikembangkan benar-benar layak digunakan sebagai alat bantu edukasi dalam mendukung pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di Cikatomas.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk merancang media edukasi berupa poster terkait proses penyelenggaraan makanan bagi Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Cikatomas Tahun 2026.

## 2. Tujuan khusus

Tujuan Khusus Dari penelitian ini sebagai berikut;

- a. Melakukan analisa kebutuhan media edukasi berbasis poster mengenai sistem penyelenggaraan makanan oleh pekerja SPPG.
- b. Menguji kelayakan media edukasi berbasis poster mengenai sistem penyelenggaraan makan oleh para ahli.
- c. Menguji kelayakan media edukasi berbasis poster mengenai sistem penyelenggaraan makan oleh Para pekerja SPPG.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Penulis

Sebagai sarana pengembangan kompetensi dalam merancang media edukasi gizi serta penerapan ilmu secara nyata pada konteks Program Makan Bergizi Gratis. Penelitian ini juga menjadi pengalaman ilmiah yang meningkatkan kemampuan penulis dalam penelitian dan pengembangan.

### 2. Bagi Intitusi Pendidikan

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah di bidang gizi masyarakat dan media edukasi, serta menambah referensi penelitian serupa yang dapat digunakan oleh mahasiswa berikutnya sebagai bahan acuan.

### 3. Bagi Lembaga/Intansi Pelaksana Program (Puskesmas/Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi)

Menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan media edukasi berbasis buku saku sebagai alat bantu sosialisasi dan penyuluhan untuk mendukung efektivitas Program Gizi Gratis.

### 4. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan serta pemahaman orang tua, guru, maupun kader mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi melalui media yang sederhana,praktis, dan mudah dipahami.